

**KONFLIK BATIN PERSONAL SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Disusun oleh:

**AGUSTIN  
NIM 1812849021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**KONFLIK BATIN PERSONAL SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



AGUSTIN  
NIM 1812849021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustin

NIM : 1812849021

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir berjudul "Konflik Batin Personal Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" ini adalah hasil karya saya sendiri. Laporan ini dibuat berdasarkan pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengandung tulisan dari orang lain kecuali yang telah dikutip dari buku dengan cara penulisan yang sesuai sebagai referensi. Saya membuat pernyataan ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam pernyataan ini, saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Agustin

NIM. 1812849021

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

**Konflik Batin Personal Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** diajukan Agustin, NIM.1812849021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP/NIDN. 19760104 200912 1 001/ 0004017605

Pembimbing II



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP/NIDN. 19750809 200312 1 001/ 0009087504

Cognate/ Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN.19700427 199903 1 003/0027047001

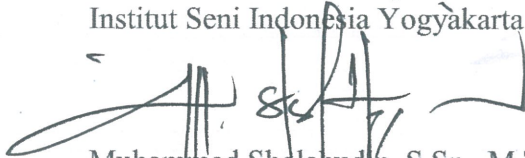
Ketua Jurusan/  
Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP/NIDN. 19760104 200912 1 001/ 0004017605

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.  
NIP.19701019 199903 1 001  
NIDN.0019107005

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis menyajikan karya tugas akhir ini sebagai penghargaan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Zainada dan Bapak Siswono, juga kepada Nenek dan Kakek penulis, Ibu Jusaida dan Bapak Muhammad Saleh, serta adik tercinta, Syafa. Mereka telah memberikan semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama proses pembuatan Karya Tugas akhir ini hingga selesai.



### “MOTTO”

“Jika tidak ada yang meyakini saya, maka saya akan jadi satu-satunya yang meyakini diri saya sendiri”

## KATA PENGANTAR

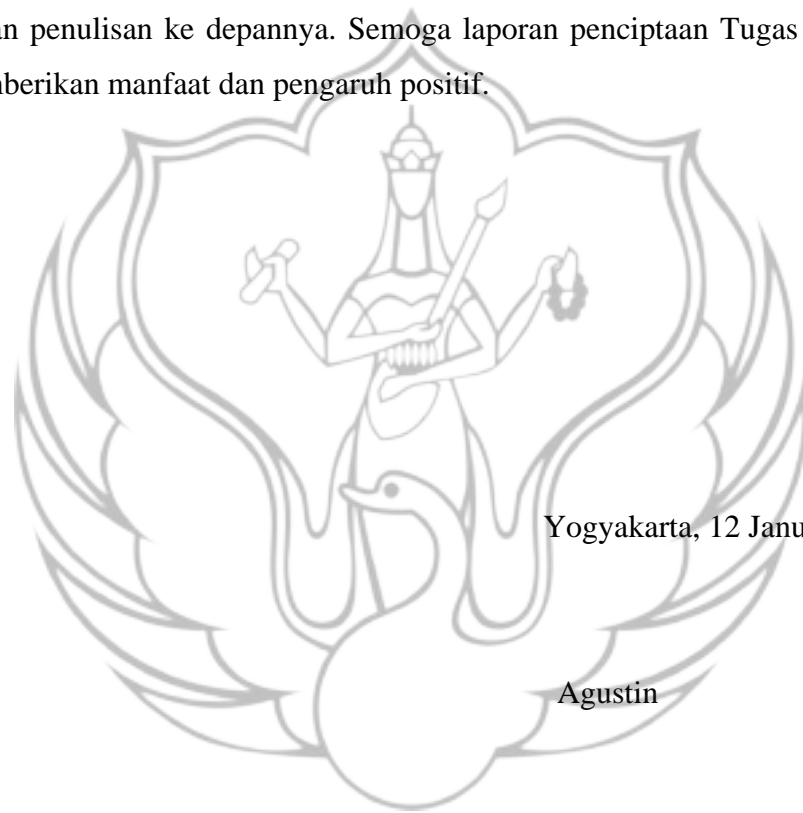
Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang atas rahmat dan ridho-Nya sehingga Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas akhir yang berjudul “Konflik Batin Personal sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” merupakan syarat ujian Tugas akhir penciptaan karya Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini dapat terealisasikan dengan bantuan banyak pihak, oleh karena itu dengan rasa suka cita dihaturkan terimakasih kepada.

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas berkat dan rahmatnya selama proses pengerjaan Tugas akhir.
2. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa kepada saya untuk menyelesaikan Tugas akhir.
3. Keluarga besar saya terutama kakek, nenek, dan adik saya yang memberikan semangat yang tiada henti selama menyelesaikan Tugas akhir.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan ketua jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta atas segala ilmu, masukan, motivasi dan sarannya.
5. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, masukan, motivasi dan sarannya.
6. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku *Cognate* dan dosen wali atas segala ilmu dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Bapak Wiyono M.Sn. selaku sekretaris jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Rektor ISI Yogyakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa, beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Dosen Seni rupa, Seni Rupa Murni khususnya dan staf atas semua pengajaran ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi saya dan penciptaan Tugas akhir.
10. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2018, yang banyak memberikan semangat dan ilmu dalam lingkaran pertemanan selama ini.

11. Teman-teman kolektif puan pualam atas dukungannya .
12. Teman-teman dekat Violin, Bilqis, Gabrielle, Ali, Ageng dan lainnya selaku teman seperjuangan dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.
13. Teman-teman kos saya yang memberi dorongan semangat dan dukungannya serta pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan.

Dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis berhasil menyelesaikan penulisan laporan Tugas akhir ini semaksimal mungkin, meskipun masih terdapat kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan penulisan ke depannya. Semoga laporan penciptaan Tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif.



Yogyakarta, 12 Januari 2024

Agustin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
A. Rumusan Penciptaan.....	5
B. Tujuan dan Manfaat .....	5
C. Makna Judul.....	6
BAB II.....	8
KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan .....	15
C. Referensi .....	21
D. Konsep Penyajian .....	25
BAB III.....	26
PROSES PEMBENTUKAN .....	26
C. Teknik .....	31
D. Tahap pembentukan.....	32
BAB IV .....	41
TINJAUAN KARYA .....	41
BAB V.....	72
PENUTUP .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74



DAFTAR LAMAN .....	75
LAMPIRAN .....	76
A. CURRICULUM VITAE (CV).....	76
B. POSTER.....	799
C. E-KATALOG.....	80
D. DOKUMENTASI DISPLAY .....	81
E. DOKUMENTASI PAMERAN.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Frida Kahlo, Diego and I, 1949</i> .....	23
Gambar 2. 2 Megan, ” <i>Vessel</i> ”, Oil on linen, 12x12, 2021.....	24
Gambar 2. 3 Megan, <i>Evanese (The comeback Kid)</i> , 24x18, 2022.....	24
Gambar 2. 4 Jordi, <i>Red High Heels</i> , 134 cm x 120 cm, Oil on canvas.....	25
Gambar 3. 1 Cat minyak Merk Maries dan Talent.....	26
Gambar 3. 2 <i>Linseed Oil Merk Maries</i> .....	27
Gambar 3. 3 Bensin.....	27
Gambar 3. 4 <i>Varnish Merk Winsor</i> .....	28
Gambar 3. 5 Kuas.....	29
Gambar 3. 6 Wadah pembersih kuas.....	29
Gambar 3. 7 Palet.....	30
Gambar 3. 8 Kain Lap.....	30
Gambar 3. 9 Kanvas sudah terpasang dan siap dilapisi .....	32
Gambar 3. 10 Proses melapisi kanvas dengan gesso .....	33
Gambar 3. 11 Kanvas sudah dilapisi .....	33
Gambar 3. 12 Foto penulis sebagai model #1.....	35
Gambar 3. 13 Foto penulis sebagai model #2.....	36
Gambar 3. 14 Proses sketsa .....	37
Gambar 3. 15 Proses sketsa pada kanvas dengan menggunakan cat minyak.....	38
Gambar 3. 16 Proses pewarnaan awal dengan cat minyak.....	38
Gambar 3. 17 Proses pendetailan Karya.....	39
Gambar 3. 18 Konsultasi karya dengan dosen pembimbing.....	40
Gambar 3. 19 Proses Finishing Karya.....	40
<b>Daftar Karya</b>	
Gambar 4. 1 Karya 1, Agustin, <i>Fragmen Histeria</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 30x30 cm (4 panel) .....	42
Gambar 4. 2 Karya 2, Agustin, <i>Sulut</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 100x100 cm .....	44
Gambar 4. 3 Karya 3, Agustin, <i>Habitulasi</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x60 cmcm.....	46

Gambar 4. 4 Karya 4, Agustin, <i>Bingkai</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 160x120 cm.....	48
Gambar 4. 5 Karya 5, Agustin, <i>Lihat Sekali Lagi</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x60 cm.....	50
Gambar 4. 6 Karya 6, Agustin, <i>Menolak Tapi nyaman</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 80x100 cm.....	52
Gambar 4. 7 Karya 7, Agustin, <i>Pendengar Terbaik</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 50x50 cm.....	54
Gambar 4. 8 Karya 8, Agustin, <i>Mencari Jeda</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 100x100 cm.....	56
Gambar 4. 9 Karya 9, Agustin, <i>Nafsu Nafsi</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 100x100 cm.....	58
Gambar 4. 10 Karya 10, Agustin, <i>Kalut</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x80 cm.....	60
Gambar 4. 11 Karya 11, Agustin, <i>Metamorfosis #1</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x80 cm.....	62
Gambar 4. 12 Karya 12, Agustin, <i>Metamorfosis #2</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x80 cm.....	64
Gambar 4. 13 Karya 13, Agustin, <i>Metamorfosis #3</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x80 cm.....	66
Gambar 4. 14 Karya 14, Agustin, <i>Metamorfosis #4</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 60x80 cm.....	68
Gambar 4. 15 Karya 15, Agustin, <i>Harmoni Belum Usai</i> , 2023, Cat minyak pada kanvas, 100x100 cm.....	70

## ABSTRAK

Gagasan yang diangkat penulis dalam penciptaan Tugas akhirnya adalah konflik batin personal atas pengalaman pribadi yang penulis alami. Kesulitan dalam menyampaikan perasaan secara verbal menjadi motivasi untuk memilih seni lukis sebagai medium alternatif ekspresi. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini dijadikan kesempatan untuk menciptakan karya-karya sebagai bentuk representasi peristiwa konflik batin yang dialami. Objek utama dalam karya berupa figur perempuan representasi diri penulis sendiri, dengan elemen pendukung menggunakan idiom, dan pemilihan warna merah yang mendominasi berfungsi sebagai simbol dari kompleksitas emosi jiwa sebagai bentuk komunikasi non-verbal.

**Kata kunci** : Konflik batin, personal, representasi, seni lukis



### **ABSTRACT**

*The idea raised by the author in the creation of his final project is a personal inner conflict over personal experiences that the author has experienced. The difficulty in conveying feelings verbally became the motivation to choose painting as an alternative medium of expression. Therefore, this Final Project is used as an opportunity to create works as a form of representation of the inner conflict experienced. The main object in the work is a female figure of the author's own self-representation, with supporting elements using idioms, and the selection of the dominating red color serves as a symbol of the complexity of mental emotions as a form of non-verbal communication.*

**Keywords:** *Inner conflict, personal, representation, painting*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seni memiliki hubungan erat dengan kehidupan senimannya, sesuatu yang kompleks menciptakan dinamika unik dalam proses perwujudan karya. Seringkali karya yang dihasilkan mencerminkan dan merepresentasikan terkait perasaan penciptanya. Seorang seniman menjadikan seni sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran, gagasan, perasaan dan pengalaman pribadi.

Konflik batin yang dialami penulis dilibatkan dalam proses penciptaan karya seninya sebagai bentuk perenungan dan refleksi diri. Seni dan konflik batin personal mencakup kesatuan emosi, pengalaman dan ekspresi visual yang ingin direpresentasikan. Representasi konflik batin yang ingin disampaikan bukan sekedar ekspresi diri atas pengalaman, namun juga tentang membangun koneksi emosional dan membuka ruang dialog.

Minat penulis dalam menjadikan fenomena konflik batin sebagai ide atau tema utama pada penyusunan karya Tugas akhir kemudian diinterpretasikan dalam kondisi psikis ketika mengalami konflik batin. Penekanan lebih banyak dilakukan pada pendekatan personal, di mana konflik batin yang dialami dan dirasakan cenderung bersifat subjektif. Pengalaman tersebut dianggap sebagai bagian alami atau empiris yang berpotensi menciptakan trauma atau perasaan emosional yang khas. Kondisi ini menjadi menarik untuk diobservasi dan dianalisis oleh penulis, karena bertujuan menemukan cara beradaptasi dan lebih memahami diri sendiri.

Pentingnya kesadaran diri atau *self-awareness* dipahami oleh penulis sebagai suatu yang harus disadari untuk dapat mengerti, mengelola emosi, perasaan, dan pikiran, sehingga solusi dapat ditemukan ketika menghadapi konflik batin. Menurut pandangan penulis, berbagai konflik batin yang muncul pada diri sendiri atau manusia secara umum berakar dari pertentangan internal, yakni ketidakseimbangan antara hati dan pikiran, atau kesulitan dalam mencapai keseimbangan di antara keduanya. Hal ini, dapat

memicu timbulnya konflik batin yang lebih besar dan kompleks, dan berdampak pada kehidupan pribadi ke depannya.

Konflik batin personal yang terjadi pada penulis awalnya muncul dari ketidakmampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan masalah yang di pendam. Rasa ketidakmampuan ini berasal dari berbagai alasan, termasuk rasa takut, malu, atau ketidakpastian terkait bagaimana orang lain akan merespon seperti penolakan atau konflik dengan orang lain.

Selanjutnya, tanpa memiliki tempat untuk mengekspresikan diri, penulis mulai menumpuk emosi dan menyimpan berbagai perasaan negatif, termasuk kecemasan, frustrasi, atau kesedihan. Peningkatan beban pikiran seiring waktu dianggap sebagai sumber stres yang signifikan dan dapat merugikan kesejahteraan mental penulis. Ketika penulis memilih untuk menyimpan dan memendam masalah-masalah tersebut, hal itu menjadi pemicu munculnya konflik batin. Seiring berjalannya waktu, penulis semakin merasa terisolasi karena menyimpan masalahnya, sehingga mengakibatkan perasaan kesepian dan merasa terasing dari lingkungan sosial. Penulis dihadapkan pada berbagai masalah konflik batin yang muncul dari interaksi di lingkungan keluarga, pertemanan, hubungan asmara, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Keadaan ini disebabkan oleh sifat dasar penulis yang cenderung terlalu mendalam memikirkan berbagai hal dan sangat terkoneksi dengan perasaannya. Sebagai contoh konflik di lingkungan keluarga adalah munculnya pertentangan nilai, harapan, atau norma di lingkungan keluarga, yang menciptakan ketidakseimbangan emosional pada penulis.

Dalam pertemanan, penulis mengalami kecemasan sosial, perasaan ketidakpastian, atau konflik nilai dengan teman-teman, terlalu banyak merenung tentang hubungan pertemanan, menciptakan kekhawatiran yang tidak perlu atau konflik batin terkait kepercayaan diri. Faktor lain dari eksternal yaitu pengaruh budaya yang menimbulkan konflik batin karena penulis merasa terbebani untuk memenuhi harapan dari lingkungan sekitar. Secara umum, penulis menghadapi berbagai konflik batin yang berasal dari kerumitan interaksi dengan lingkungan, dan semakin diperparah oleh

kecenderungan untuk terlalu berpikir (*overthinking*) dan kedalaman perasaan yang mendalam.

Sebagai seorang mahasiswa seni, penulis memiliki hasrat yang kuat untuk menggambarkan pengalaman konflik batin yang dialami melalui bentuk komunikasi visual, yaitu dalam penciptaan karya seni lukis. Motivasi utama penulis yaitu untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dimensi emosional, pengalaman pribadi, dan pertentangan internal yang kompleks melalui medium visual tersebut.

Penulis merasa melalui seni lukis, dapat menjadi sarana yang memungkinkan untuk mengekspresikan emosi dengan dalam. Seni lukis dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk menyampaikan nuansa perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal. Dalam usaha untuk merepresentasikan dimensi emosional dari konflik batin, penulis secara sengaja memilih elemen-elemen seperti goresan, warna, dan komposisi dalam karya seni yang diciptakan. Setiap unsur dipertimbangkan dengan baik untuk menciptakan gambaran visual yang mencerminkan keadaan pikiran dan perasaan yang rumit.

Tujuan penulis melalui penciptaan karya seni lukis adalah untuk mengungkapkan pengalaman pribadi terkait konflik batin personal, dengan melihat lukisan sebagai medium yang memungkinkan untuk berbicara tanpa menggunakan kata-kata, menggali makna dari pengalaman empiris, dan memperdalam pemahaman terhadap diri sendiri. Melalui representasi visual, penulis berupaya menangkap ketegangan, perjuangan, dan kompleksitas yang melibatkan konflik batin. Penulis meyakini bahwa seni lukis dapat menjadi terjemahan visual yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Harapan penulis adalah menyatukan pengalaman pribadi dengan pengalaman bersama, memungkinkan orang lain untuk merasakan dan memahami sebagian dari konflik batin yang seringkali sulit diungkapkan. Dengan kreativitas seni, penulis mencari makna dalam konflik batin dan mendorong diri untuk merenungkan perjalanan emosional.

Seni lukis dapat berfungsi sebagai bentuk katarsis juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menghadapi dan mengolah emosi yang belum



terselesaikan. Proses ini, meskipun dapat menciptakan ketidaknyamanan sementara, bertujuan mencapai pemahaman dan penyembuhan.

Melalui karya seni yang merepresentasikan konflik batin, diharapkan penonton dapat merasakan empati yang mendalam, meresapi pengalaman yang disampaikan, dan merasa terhubung dengan perasaan tersebut. Karya seni lukis dapat menjadi pemicu dialog di antara penonton, membuka ruang untuk membicarakan isu-isu emosional serta meningkatkan kesadaran akan kompleksitas konflik batin.

Pentingnya *self awarness* dan pemahaman diri juga dapat dipahami oleh penonton melalui eksposur terhadap karya seni yang mencerminkan konflik batin. Hal ini bisa menjadi titik awal untuk refleksi pribadi dan potensi perubahan positif. Merepresentasikan konflik batin melalui seni lukis bukan hanya tentang menciptakan visual, tetapi juga mengundang penonton untuk ikut serta dalam perjalanan emosional yang mendalam. Dampaknya bersifat sangat individual, tetapi juga membuka ruang untuk pemahaman bersama dan percakapan yang penting.

Dengan melalui proses kontemplasi yang cukup panjang, penulis mewujudkan karya-karya dengan menggunakan objek tubuh manusia (perempuan) sebagai representasi diri. Elemen-elemen visual lain yang digunakan, seperti imaji kain, cahaya, dan hewan-hewan sebagai simbol atau idiom visual penggambaran keadaan jiwa atau emosi diri. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan teknik *halftone* yaitu pendekatan realistik dengan alasan kesesuaian pada tema besar yaitu konflik batin personal, dan mengarah kepada konsep penciptaan yang representatif. Artinya bersifat realistik adalah dalam konteks penggambaran non-verbal dari hal-hal apa adanya (realita) yang dirasakan penulis, atau secara implisit merupakan bentuk ungkapan kejujuran. Selain itu, teknik pendekatan realistik adalah artikulasi bahasa non-verbal (bahasa visual) yang lebih memudahkan penulis mengekspresikan gagasan dan makna pada setiap karya dan juga memudahkan apresiasi untuk memahaminya. Karya-karya yang ditampilkan juga menghadirkan unsur-unsur estetis, baik berupa warna, komposisi, dan unsur visual lainnya yang maknanya sesuai dengan keinginan penulis.

## B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disajikan, rumusan masalah untuk menjadi landasan dalam penciptaan Tugas akhir karya seni lukis adalah sebagai berikut

1. Mengapa konflik batin personal diangkat sebagai ide penciptaan karya lukis?
2. Gagasan apa yang hendak disampaikan melalui tema "Konflik Batin Personal Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis"?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan konflik batin personal dalam bentuk karya seni lukis, termasuk gaya, teknik, dan bahan yang akan digunakan?

## C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan Tugas akhir karya seni lukis adalah:

1. Merepresentasikan konflik batin personal sebagai bentuk komunikasi non-verbal yaitu seni lukis
2. Merepresentasikan bentuk-bentuk gagasan tersebut melalui perwujudan karya seni lukis .
3. Memvisualisasikan konflik batin personal melalui elemen visual dalam karya seni lukis sebagai katarsis.

Manfaat merepresentasikan konflik batin personal melalui karya seni lukisdiantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana memahami dan mengenal konflik batin personal serta pengaruhnya bagi kehidupan pribadi penulis dan orang lain.
2. Memberikan ruang katarsis diri atau pelepasan energi negatif melalui proses perwujudan karya-karya seni lukis.
3. Mengajak orang lain untuk lebih mengenal dan peduli terhadap permasalahan diri sendiri.

## D. Makna Judul

Judul dari laporan Tugas akhir dalam menciptakan karya seni lukis adalah "Konflik Batin Personal Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis". Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran makna judul, perlu diberikan penjelasan tentang arti setiap kata dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Konflik

Konflik adalah situasi di mana terjadi perbedaan atau pertentangan antara individu atau kelompok sosial karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam konflik, terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan cara menentang pihak lawan, seringkali disertai dengan ancaman atau kekerasan. (Soerjono Soekanto, 2006: 91).

### 2. Batin

*Batin*/ba·tin/ n 1 sesuatu yang terdapat di dalam hati; sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya): ia menceritakan apa yang terasa dalam - nya; 2 sesuatu yang tersembunyi (gaib, tidak kelihatan): sukar mengetahui (mengukur) - seseorang; mohon maaf lahir dan --; 3 semangat; hakikat: lahirnya menolong, - nya menggolong, kelihatannya seperti hendak menolong, tetapi hakikatnya merugikan (KBBI, <https://kbbi.web.id/batin>, diakses: 10 November 2021 )

### 3. Personal

Per-so-nal *a* bersifat pribadi atau perseorangan: kepribadian kolektif telah dipecahkan dng tumbuh dan berkembangnya kepribadian -- yg membawa nilai-nilai subjektif, KBBI, (<https://kbbi.web.id/personal>, diakses: 10 November 2021)

### 4. Ide

Ide merupakan inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karyanya. Ide atau inti tersebut adalah hal yang ingin ditekankan atau diungkapkan. Dalam konteks ini, banyak hal yang dapat menjadi sumber ide, yang umumnya melibatkan: 1. objek dan lingkungan sekitar (biasanya digunakan dalam lukisan *still life*, genre, dan *landscape art*), 2. peristiwa sejarah atau historis (*history painting*), 3. proses teknis, 4. pengalaman pribadi, dan 5. kajian *formalisme*, seperti pemanfaatan unsur-

unsur seperti garis, tekstur, dan warna (biasanya digunakan dalam lukisan *non-representasional* atau abstrak) (Mikke Susanto, 2012:187)

#### 5. Penciptaan

Penciptaan adalah tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu. (Sugono, 2008: 289)

#### 6. Seni Lukis

Seni lukis bisa dianggap sebagai ekspresi pengalaman estetika seseorang yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi (dua matra) menggunakan media visual seperti garis, warna, bentuk, dan elemen lainnya. (Kartika, 2017: 33).

Berdasarkan uraian makna setiap kata dari judul Konflik Batin Personal Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, yaitu representasi pengalaman-pengalaman konflik batin yang pernah dialami yang tidak lepas hubungannya dengan kondisi psikologi penulis sebagai media ungkap penulis terhadap peristiwa konflik batin personal yang ingin diekspresikan melalui karya seni lukis.

